

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V ini akan diketengahkan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan dimaksudkan untuk merefleksi intisari hasil penelitian secara keseluruhan dari deskripsi, imterpretasi dan pembahasan pada Bab IV. Implikasi dimaksudkan untuk menemukan benang emas antara hasil-hasil penelitian dengan teori dan praktik dan penelitian lebih lanjut. Sedangkan rekomendasi dimaksudkan untuk mengutarakan beberapa saran untuk perbaikan kepada berbagai pihak terkait setelah mendapatkan kejelasan dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Menyimak hasil penelitian yang diketengahkan dalam Bab IV (deskripsi, interpretasi dan pembahasan) mengenai proses Pendidikan Nilai Moral siswa berpotensi olahraga bagi peningkatan keseimbangan kemampuan fisik, mental dan intelektual dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Proses pembinaan nilai moral siswa di asrama PPLP Propvinsi Jawa Barat terjadi secara kongkrit dan abstrak. Secara kongkrit diberikan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin dijabarkan dalam bentuk antara lain: (a) Kegiatan bimbingan rohani dengan mendatangkan guru ngaji ke asrama PPLP bagi siswa yang beragama Islam (Muslim) setiap hari Jumat pukul 19.30-22.00 setelah mereka selesai mandi dan waktu makan malam. Adapun bagi siswa yang non-Muslim diberi kebebasan untuk mengikuti bimbingan kerohanian di

luar asrama dengan waktu disesuaikan dengan jadwal harian. (b) Melalui peran pelatih yang mengintegrasikan materi Pendidikan Nilai Moral dalam latihan cabang olahraga di lapangan maupun bimbingan di luar jam latihan. (c) Melalui pengawasan implementasi jadwal harian siswa oleh seluruh pengurus asrama.

Sementara untuk kegiatan yang sifatnya insidental meliputi: (a) Kegiatan pembinaan umum oleh penanggungjawab asrama. (b) Pembinaan khusus bagi siswa bermasalah (kasus) yang dilakukan oleh penanggung jawab asrama.

Sedangkan pembinaan yang sifatnya abstrak diberikan oleh pelatih dan seluruh pengurus asrama melalui sikap keteladan yang ditampilkan sehari-hari.

Kedua, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan nilai moral siswa di asrama PPLP Propinsi Jawa Barat secara umum terkait dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan pendanaan yang kurang mencukupi atau keterlambatan. Kesulitan dalam mengimplementasikan program pendidikan yang terkait dengan pembinaan nilai moral adalah letak lokasi asrama PPLP yang berada di tempat pusat keramaian dan hiburan siang dan malam. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tempat ibadah yang terlalu kecil, kamar tidur yang kurang tertata dan terlalu padat sehingga kurang kondusif untuk tempat istirahat dan belajar, wc putra dan putri belum terpisah dan kurang layak pakai dan kurang sehat. Petugas dalam hal ini ibu atau bapak asrama yang setiap saat dibutuhkan dalam keseharian

memantau siswa belum ada, kondisi fisik siswa yang kelelahan sehingga ketika menerima siraman rohani mereka kurang menyimak dengan baik

Ketiga, dampak moral terhadap prestasi siswa PPLP Propinsi Jawa Barat. Dampak dari Pendidikan Nilai Moral menghasilkan pribadi yang terdidik secara moral adalah pribadi-pribadi yang selalu belajar untuk hidup berdasar satu cara yang mampu merefleksikan kesan, dan sekaligus mewujudkan, kewajiban untuk mengembangkan norma-norma dan cita-cita sosial. Secara moral pribadi-pribadi semacam itu memang sengaja disosialisasikan, artinya yang bersangkutan musti bertindak selaras dengan cita-cita dan aktivitas-aktivitas yang dianggap bernilai oleh masyarakatnya. Tanggung jawab dan kewajiban semacam itu haruslah dibarengi dengan kesan akan nilai lebih dari sosialisasi itu sendiri. Pribadi yang terdidik secara moral adalah pribadi-pribadi yang telah belajar dan siap untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, sekaligus sadar dan bangga akan segala nilai dan tindakan-tindakannya. Dan di PPLP proses pembinaan nilai moral berdampak terhadap keberhasilan pencapaian prestasi olahraga dalam pembentukan pribadi yang terdidik secara moral khususnya 8 (delapan) siswa asrama PPLP yang dijadikan nara sumber oleh peneliti

B. Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini diketengahkan beberapa implikasi dari hasil penelitian yang meliputi implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi bagi penelitian lebih lanjut.

1. Implikasi Teoritis

Menyimak hasil penelitian yang terangkum dalam kesimpulan, menunjukkan bahwa proses Pendidikan Nilai Moral siswa berpotensi olahraga bila ditata, dan diprogramkan secara baik akan mampu meningkatkan keseimbangan fisik, mental dan intelektual. Dalam implikasi teoritis ditemukan bahwa proses Pendidikan Nilai Moral diharapkan dapat menghasilkan juga pribadi yang terdidik secara moral mencoba untuk menawarkan pandangannya, bahwa pribadi yang terdidik secara moral pada dasarnya adalah pribadi yang bertindak selaras dengan iklim, cita-cita-cita, ataupun idealisasi moral masyarakatnya sendiri.

2. Implikasi Praktis

Untuk tataran praktis penelitian ini memiliki implikasi yang cukup luas. Dari hasil penelitian tampak adanya upaya para pelatih, penanggungjawab cabang olahraga dan kepala penanggung jawab asrama PPLP untuk mengadakan proses Pendidikan Nilai Moral bagi peningkatan fisik, mental dan intelektual. Sekalipun dihadapkan dalam berbagai persoalan.

3. Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan diperolehnya hasil-hasil penelitian, timbul implikasi-implikasi bagi penelitian lebih lanjut. Implikasi tersebut adalah proses pendidikan nilai moral yang terjadi di asrama PPLP kelak jika

dikembangkan akan menjadi suatu model Pendidikan Nilai Moral dalam menghasilkan sosok pribadi unggulan.

C. Rekomendasi

Menyimak hasil penelitian perlu juga diungkap sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

Pertama, rekomendasi ditujukan kepada keluarga, masyarakat, dan pemerintah hendaknya tidak beranggapan bahwa Pendidikan Moral dan seluruh pembiayaan siswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga (Asrama PPLP saja). Melainkan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

Kedua, rekomendasi tujuan kepada sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dimana siswa PPLP dititipkan dan menimba ilmu, hendaknya mendukung dan menerima keterbatasan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri maupun asrama PPLP tempat bernaung siswa sehari-hari.

Ketiga, rekomendasi ditujukan kepada seluruh komponen terkait di Asrama PPLP Propinsi Jawa Barat, mulai penanggung jawab (Pimpro Asrama, penanggung jawab cabang olahraga, pelatih, asisten pelatih, dan pengurus lainnya senantiasa berusaha semaksimal mungkin meningkatkan program dan sarana prasarana, antara lain: (1) Penambahan kamar mandi sesuai proporsi jumlah siswa asrama dan memisahkan letak antara kamar mandi siswa putra dan siswa putri. (2) Memisahkan jarak yang cukup jauh antara letak bangunan kamar tidur siswa putra dan siswa putri. (3) Menyiapkan SDM yang bertugas dan bertindak sebagai Ibu asrama bagi

seluruh siswa asrama PPLP, demi keterlaksanaan proses Pendidikan Nilai Moral menuju peningkatan keseimbangan kemampuan fisik mental dan intelektual. Walaupun dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki Asrama PPLP Jawa Barat pada saat sekarang.

Keempat, rekomendasi ditujukan kepada KONIDA (Komite Olahraga Nasional Indonesia) sebagai pihak yang terbantu oleh PPLP dalam menyiapkan regenerasi atlet cabang olahraga, begitu pula pemerintah daerah (PEMDA) agar dapat senantiasa memberikan dukungan melalui berbagai alternatif bantuan, diantaranya berupa kemudahan peminjaman sarana olahraga yang dimiliki KONIDA dan PEMDA untuk digunakan latihan oleh para siswa asrama PPLP.

Kelima, rekomendasi ditujukan kepada UPI sebagai lembaga penghasil sarjana olahraga, sekaligus calon guru Pendidikan Jasmani dan pelatih cabang olahraga melalui Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK).

Melihat kondisi perkembangan olahraga prestasi nasional maupun dunia yang begitu ketat dalam persaingan mencapai prestasi puncak. Sehingga berakibat pada penyimpangan perilaku yang menghalalkan berbagai cara tanpa menghiraukan baik-buruk atau benar-salah dari sebagian pelaku dan insan olahraga itu sendiri.

Untuk itu perlu jadi bahan pemikiran kedepan upaya penanaman Pendidikan Moral bagi mahasiswa olahraga (FPOK) baik dengan cara pengintegrasian melalui mata kuliah, program lain di luar perkuliahan atau dengan tambahan mata kuliah Pendidikan Moral tersendiri.

Dengan demikian diharapkan selain menghasilkan *out put* yang dapat menularkan Pendidikan Moral sekaligus bisa menjadi figur teladan untuk diimitasi oleh siswa yang diajarkannya atau atlet yang dilatihnya.



